ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al - Hidayah dalam Menyampaikan Dakwah pada Masyarakat Jalan Demak Kota Palembang

Authors: Demas Angger, Eni Murdiati, Muhammad Randicha Hamandia

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2622

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 20:31 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Demas Angger, Eni Murdiati, Muhammad Randicha Hamandia. "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al - Hidayah dalam Menyampaikan Dakwah pada Masyarakat Jalan Demak Kota Palembang". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 3 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i3.2622

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 3, 2024, Hal: 1-10

Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al - Hidayah dalam Menyampaikan Dakwah pada Masyarakat Jalan Demak Kota Palembang

Demas Angger[1]*, Eni Murdiati[2], Muhammad Randicha Hamandia[3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; demasanggeranger@gmail.com, enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id, mrandichahamandi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Strategi komunikasi yang merupakan sebuah perpaduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan hal penting yang harus dilakukan guna memaksimalkan dakwah dari remaja masjid Al Hidayah tersebut. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana stategi komunikasi remaja masjid Al Hidayah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dalam bentuk skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al Hidayah Dalam Menyampaikan Dakwah pada Masyarakat Jalan Demak Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang". Dengan memahami Bagaimana Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Hidayah dalam mensyampaikan dalam kepala masyarakat dan Faktor Pendukung serta Penghambat Dalam mensyampaikan dalam pemahaman Jalan Demikian Keluaran Tuan Kantalan Total Pembenaran. Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Hasil dari penelitian ini Strategi komunikasi remaja masjid Al-Hidayah dalam mensyampaikan dalam kepala masyarakat dengan melakukan pendekatan dengan cara membuat kegiatan kegiatan guna mengajak remaja dalam masyarakat sekitar untuk memperkuat masjid, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penyampaian dalam remaja masjid Al-Hidayah. Berdasarkan hasil wawancara di Masjid Al-Hidayah faktor pendukung dalam penyampaian dalam remaja masjid Al-Hidayah adalah adanya komunikasi yang baik antara para remaja kepelatihan yang baik dari setiap remaja serta adanya saling dukung dalam perlajaran yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam penyampaian dalam remaja masjid Al-Hidayah berupa sulitnya mengatur waktu dengan kesibukan pribadi remaja masjid itu sendiri, dan juga karena masyarakat yang kurang menghargai budaya dan budaya yang diperoleh tersebut sering terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dalam perlajaran dan para remaja masjid Al-Hidayah.

Katakunci: Strategi Komunikasi, Penyampaian Dakwah, Masjid Al-Hidayah

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2622
*Correspondensi: Demas Angger
Email: demasanggeranger@gmail.com

Received: 06-03-2024
Accepted: 14-04-2024
Published: 27-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

***Abstract*:** *Communication strategy is a combination of communication planning and communication management to achieve goals. Strategy is an important thing that must be done in order to maximize the da'wah from the teenagers of the Al Hidayah mosque. From this description, researchers are interested in knowing how the communication strategy of Al Hidayah mosque teenagers is in conveying da'wah to the community. In the form of a thesis entitled "Communication Strategy for Teenagers at the Al Hidayah Mosque in Conveying Da'wah to the Community of Jalan Demak, Tuan Potato Village, Palembang City". By understanding how the communication strategies used by teenagers from the Al-Hidayah mosque convey it to the heads of the community and the supporting and inhibiting factors in conveying this understanding, this is the way Mr. Kantalan's output is total justification. Qualitative Research Method with a Descriptive Approach. The results of this research. Communication strategy for teenagers at the Al-Hidayah mosque in conveying it to the heads of the community by taking an approach by creating activities to invite teenagers in the surrounding community to strengthen the mosque. Supporting and Inhibiting Factors in conveying it to teenagers at the Al Mosque. -Guidance. Based on the results of interviews at the Al-Hidayah Mosque, the*

supporting factors in delivering to teenagers at the Al-Hidayah Mosque are good communication between the teenagers, good training for each teenager and mutual support in supportive lessons. Meanwhile, the inhibiting factors in delivering it to Al-Hidayah Mosque teenagers include the difficulty of managing time with the personal busy lives of the mosque teenagers themselves, and also because people do not appreciate culture and the acquired culture, misunderstandings often occur between the community in learning and the Al-Hidayah Mosque teenagers.

Keywords: Communication Strategy, Delivery of Da'wah, Al-Hidayah Mosque

Pendahuluan

Pengertian Masjid adalah rumah atau tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar atau surau. Istilah tersebut dimaksudkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk salat Jumat, itikaf, dan umumnya berukuran lebih kecil dari masjid itu sendiri. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilakukan di Masjid (Imanuddin et al., 2022:74). IRMA ikatan remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang dibawah naungan masjid itu sendiri, yang dimana mereka berperan menyampaikan nilai nilai agama dan akhlak bagi masyarakat yang berada dilingkungan masjid, dan terkhusus untuk pemuda pemudi agar tidak termasuk kelingkungan yang negatif, Remaja adalah salah satu kelompok usia yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Remaja berada dalam fase perkembangan yang kritis di mana mereka mencari identitas, eksplorasi diri, dan membangun nilai-nilai hidup. Remaja berada dalam masa pencarian identitas diri.

Masjid dapat menjadi tempat di mana mereka menemukan koneksi dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka, membantu mereka membentuk identitas agama yang kuat. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk dan mendukung perkembangan remaja. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas, keislaman, kemasjidan, keilmuan, keremajaan serta keterampilan, organisasi tersebut dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengespresikan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka (Beny Sinasari, 2021:101)

Karena Remaja masjid adalah mereka yang secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan di masjid termasuk melaksanakan ibadah sholat di masjid seperti ,pengajian, kajian agama, dan banyak bermacam macam kegiatan sosial lainnya. Masjid dapat menjadi ruang aman bagi remaja untuk mengungkapkan diri, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Ini membantu menciptakan ikatan positif dengan lingkungan keagamaan mereka.

Remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok remaja muslim atau lebih yang mempunyai keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Mereka sebagai generasi muda muslim pewaris masjid, aktivis remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan serta keterkaitan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Siap dan perilakunya Islami, sopan santun, dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*Akhlaqul Karimah*). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dilandasi oleh nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran Al – Quran dan Hadist (Beny Sinasari, 2021:101)

Para remaja tersebut mereka yang pertama akan menjadi generasi penerus umat islam dalam konteks masjid, memakmurkan, mereka yang akan memawariskan ajaran islam ke generasi selanjutnya, ,mereka juga yang akan memimpin di masa depan, selain itu mereka juga yang akan membangun keterikan sosial serta menjaga lingkungan sekitar dengan pemahaman agama yang mereka dapatkan. Penting bagi kita semua untuk membimbing para pemuda pemudi tersebut agar berada di jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Remaja memiliki potensi untuk membentuk perubahan positif dalam masyarakat. Melalui peran dakwah, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membantu meningkatkan moralitas, keadilan sosial, dan etika dalam lingkungan sekitar mereka. Perlu dipahami bahwa remaja adalah generasi masa depan, memberdayakan mereka dalam peran dakwah tidak hanya meningkatkan kesadaran keagamaan tetapi juga menciptakan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Remaja telah menjadi pionir dalam membawa perubahan positif dan inovasi di masjid. Mereka bisa membawa ide-ide segar, seperti penggunaan teknologi untuk menyampaikan pesan keagamaan atau menyelenggarakan kegiatan yang lebih menarik bagi generasi muda. Dalam beberapa kasus, remaja mengambil inisiatif untuk memberdayakan diri mereka sendiri dan teman-teman sebayanya. Mereka memulai program-program pendidikan atau sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan dan kebersamaan di kalangan remaja.

Banyak remaja yang terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh masjid. Mereka memainkan peran aktif dalam membantu masyarakat sekitar dan memberikan kontribusi positif dalam hal kesejahteraan sosial. Hubungan antara masjid dan remaja adalah cermin dari bagaimana generasi muda terus melibatkan diri dalam pembangunan dan pemeliharaan tempat ibadah, serta menjadi agen perubahan dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Dan bukan hanya itu saja.

Pemikiran remaja cenderung lebih terkait dan relevan dengan teman sebaya mereka. Oleh karena itu, pemikiran mereka dapat mencapai generasi muda secara lebih efektif, karena mereka dapat mengartikulasikan pesan-pesan agama dalam bahasa dan konteks yang lebih dapat dipahami oleh teman-teman sebaya.

Pemikiran para remaja sering kali mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda. Oleh karena itu, mereka dapat merumuskan pesan-pesan agama yang dapat memberikan panduan konkret dan relevan untuk mengatasi masalah-masalah sehari-hari. Remaja memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya komunikasi yang lebih informal dan akrab. Hal ini dapat membantu pesan-pesan dakwah mencapai target audiens mereka dengan lebih mudah, menjadikan komunikasi lebih terbuka dan dapat diterima.

Pemikiran remaja tidak hanya terbatas pada ranah ide dan pemikiran, tetapi juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kegiatan dakwah. Dengan terlibat langsung, mereka dapat merancang dan menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan generasi muda. Dengan membawa perspektif dan ide-ide baru, pemikiran remaja membantu menjaga kesegaran dan relevansi dakwah di tengah perubahan-perubahan budaya dan sosial.

Pada zaman modern ini dimana kemajuan teknologi berkembang dengan pesat dimana segala informasi bisa kita cari melalui internet dan media sosial, disini peran remaja masjid sangat dibutuhkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, telah beradaptasi dan menyesuaikan cara dakwah disampaikan. Dakwah masa kini semakin menggunakan platform digital sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Video, blog, podcast, dan media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatAps dan Twitter digunakan untuk mencapai khalayak yang lebih luas dan beragam. (Rokhman, 2020:321-346).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 Desember 2023 yang dilakukan peneliti di Lingkungan masjid Al Hidayah bahwasanya peneliti langsung mengamati keadaan yang ada dilapangan dan peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah, Deco Viesta Alam selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Al hidayah sekarang “Pada awalnya masyarakat ketempat tidak senang dengan adanya kegiatan ataupun terbentuknya ikatan remaja masjid al hidayah tersebut sebab pada saat itu banyak pemahaman tentang masyarat bahwa kegiatan yang berkaitan sama islam itu dikaitan dengan radikal dan teroris tetapi dengan seiringnya waktu respon masyarakat mulai terbuka dan memberikan kebebasan pada remaja masjid untuk melakukan kegiatan baik itu acara hari besar ataupun biasa. Tetapi balik lagi karena hasil dari remaja untuk menunjukan bahwa apa yang telah

dilakukan bertujuan positif untuk lingkungan sekitar masjid al hidayah tersebut" (deco, 2023).

Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah,data,tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri ciri keilmuan, yaitu rasional,empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015: 2).

Rasional berarti penelitian itu dilakukan dengan cara cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sehingga orang lain dapat mengamati serta mengetahui cara cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015: 2).

Secara garis besar metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif (Syafrida, 2021:5). Adapun objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya dan dilakukan secara intens, mendalam, mendetail dan komprohensif dalam penelitian tentang Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al- Hidayah Dalam Menyampaikan Dakwah Pada Masyarakat Jalan Demak Kota Palembang. Lokasi Penelitian di Masjid Al- Hidayah Jl Demak Kelurahan Tuan Kentang, Kecamatan Jakabaring, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi komunikasi dakwah yang dipakai seseorang atau suatu organisasi di baliknya mengandung metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Orientasi dari strategi dakwah adalah pencapaian tujuan. strategi komunikasi dakwah memang merupakan satu hal yang penting, mengingat tercapai atau tidaknya tujuan dakwah sedikit banyak ditentukan dari strategi komunikasi dakwah itu sendiri. Strategi komunikasi dakwah ialah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dakwah dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pada itu sebelum menentukan strategi dakwah perlu dirumuskan tujuan terlebih dahulu sehingga dapat diukur dengan jelas tingkat keberhasilannya.

Selanjutnya jika komunikasi sudah berjalan secara lancar di suatu kelompok tentu ini menjadi langkah awal mempermudah dalam menyampaikan dakwah. Karena kita sudah memahami hal apa yang ingin kita sampaikan kepada masyarakat nantinya. Hal

tersebut dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Hidayah. Mereka adalah organisasi kepemudaan yang terikat dengan masjid, sehingga peran utama mereka adalah memakmurkan masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan syariat Islam salah satunya adalah ikut berkontribusi meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui jalan dakwah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di Masjid Al-Hidayah kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, yang bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi remaja Masjid Al-Hidayah dalam menyampaikan Dakwah pada masyarakat jalan Demak Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang. Adapun 4 tahapan yang digunakan dari teori Komunikasi S-M-C-R:

a. *Source* (Sumber)

Sumber adalah seseorang yang memberikan pesan atau dalam komunikasi dapat disebut sebagai komunikator. Walaupun sumber biasanya melibatkan individu, namun dalam hal ini sumber juga melibatkan banyak individu. Misalnya, dalam organisasi, partai, atau lembaga tertentu. Yang dimana remaja Masjid Al-Hidayah melakukan interaksi kepada masyarakat guna menyampaikan dakwah tersebut. Pertanyaan melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada saudara Deco Viesta Alam selaku ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, bagaimana cara anda dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

"*jadi strategi yang pertama yaitu kami membuat kegiatan yang diagendakan sekitar satu minggu yang akan datang, setelah acara tersebut sudah terkonsep maka dari itu kami mengajak masyarakat sekitar untuk datang agar mereka terpaut ke masjid*" (Deco, Wawancara 11 februari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas menjelaskan bagaimana remaja masjid Al-Hidayah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sekitar yang dimana remaja masjid tersebut mengadakan sebuah kegiatan atau acara agar masyarakat sekitar menjadi tertarik ke masjid, setelah dari itu baru remaja masjid tersebut menyampaikan maksud dan tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat mulai dari menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan sekaligus mengajak para remaja untuk bergabung bersama ikatan remaja masjid Al-Hidayah ini. Lalu pertanyaan yang serupa penulis sampaikan kepada bapak Okky Agustian mengenai tentang bagaimana cara anda menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat.

"*Dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat kami mempunyai banyak cara mulai dari mengaktifkan kegiatan dihari-hari besar karena utamanya masyarakat lebih senang untuk kegiatan hari-hari besar tersebut, lalu yang kami lakukan juga yaitu mengaktifkan kegiatan pengajian seperti ceramah rutin*" (Okky, wawancara 12 Februari 2024).

Berdasarkan dengan wawancara diatas bahwa dengan membuat agenda kajian keagamaan, mulai dari membuat acara dihari-hari besar Islam dan juga membuat kajian rutin pada setiap minggunya, jauh lebih mudah dalam hal mengajak masyarakat sekitar

untuk belajar nilai-nilai agama dari pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah tersebut.

Selanjutnya pertanyaan yang di lontarkan kepada saudara Deco Viesta Alam "Dari penyampaikan tersebut, adakah *feedback* yang didapatkan"

"Jadi sebelumnya kebanyakan masyaraktat sekitar kurang menerima akan kehadiran IRMA ini, kadang juga sering disebut radikal dan menunjukan respon yang baik. tetapi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibuat, membuat daerah itu positif karena kami dapat mengajak masyarakat sekitar untuk hadir dalam kajian itu. Lalu yang sebelumnya pandangan masyarakat tersebut negatif dan alhamdulillah sekarang pandangan mereka sudah lebih baik dan menerima keberadaan IRMA tersebut. (Deco, wawancara 13 Februari 2024).

Berdasarkan dari wawancara tersebut, kita dapat mengtahui bagaimana strategi dari remaja masjid Al-Hidayah tersebut dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat sekitar, yang awalnya banyak di tolak oleh masyarakat, akan tetapi pandangan tersebut berubah karna para remaja masjid dengan konsisten melakukan kajian-kajian besar maupun kajian rutin mingguan, dalam hal ini yang awalnya cukup sulit para remaja masjid tersebut dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Dan sekarang para masyarakat sudah mulai terbuka dan menerima para Remaja Masjid tersebut. Pertanyaan serupa dilontarkan kepada saudara Okky Agustian mengenai tentang, "dari penyampaikan dakwah tersebut adakah *feed back* yang didapatkan"

"Membahas soal feedback yang didapatkan secara pribadi mungkin tidak banyak yang didapatkan pada awalnya, dan mungkin oleh karena waktu lama-kelamaan para masyarakat tersebut mulai terbuka dan menerima kehadiran IRMA ini" (Deco, Wawancara 13 Februari 2024).

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan kepada saudara Okky Agustian tersebut, disini menjelaskan bahwa pada saat penyampaian dakwah kepada masyarakat tersebut pada awalnya memang tidak langsung mendapat *feedback* yang cukup baik, akan tetapi karena lama-kelamaanya waktu dan konsisten dalam menyampaikan dakwah tersebut, alhasil dampaknya tersebut mulai terasa hingga sekarang ini. Pertanyaan selanjutkan kepada Deco Viesta Alam selaku ketua remaja masjid Al-Hidayah" Bagaimana penggunaan bahasa yang anda lakukan dalam penyampaian dakwah agar dapat mempengaruhi pandangan masyarakat"

Dalam penggunakan bahasa tersebut, kita lihat lingkungan sekitar yang dimana mayoritas dari pada masyarakat sekitar tersebut kebanyakan orang asli atau lokal dari Palembang. Dan apabila ketika kita menggunakan bahasa nasional kita seperti bahasa Indonesia itu terdengar canggung dan cukup formal dan tidak cocok cara tersebut digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Jadi kami menyesuaikan bahasa jadi kami menggunakan bahasa lokal pada tempat tersebut yaitu bahasa Palembang (Deco, wawancara 13 februari 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada saudara Deco Viesta Alam tersebut yang dimana penggunaan bahasa dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat harus menyesuaian kultur masyarakat tersebut. Dimana masyarakat yang berada dilingkungan masjid Al-Hidayah ini mayoritas orang lokal atau orang asli dari kota Palembang, jadi bahasa yang digunakan ialah bahasa lokal atau bahasa kota Palembang agar tidak kaku dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut. Lalu pertanyaan yang serupa ditanyakan kepada saudara Okky Agustian mengenai,"Bagaimana penggunakan bahasa yang kalian lakukan dalam menyampaikan dakwah agar dapat mempengaruhi pandangan masyarakat"

Dalam penggunakan bahasa yang kami lakukan dalam menyampaikan dakwah kami kebanyakan menggunakan bahasa lokal pada umumnya, karena hal tersebut dapat membuat masyarakat lebih nyaman dan tentunya kami tidak kaku dalam menyampaikan dakwah kami karena kalau menggunakan bahasa yang terlalu formal masyarakat akan terlalu sulit untuk menerimanya (Okky, wawancara 13 Februari 2024).

Berdasarkan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada saudara Okky Agustian mengenai tentang penggunakan bahasa yang tepat dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat tersebut, lebih menggunakan bahasa lokal dari daerah tersebut yang dimana dengan menggunakan bahasa lokal akan lebih nyaman dalam berinteraksi kepada masyarakat sekitar dan tidak membuat masyarakat canggung.

b. *Massage* (Pesan)

Pesan adalah isi dari komunikasi yang memiliki nilai dan disampaikan oleh seseorang (komunikator). Pesan bersifat menghibur, informatif, edukatif, persuasif, dan juga bisa bersifat propaganda. Pesan disampaikan melalui dua cara, yaitu verbal dan nonverbal. Bisa melalui tatap muka atau melalui sebuah media komunikasi. Dalam hal ini pertanyaan selanjutnya yang diutarakan kepada saudara Deco Viesta Alam tentang "Bagaimana penyesuaian pesan dakwah terhadap audiens dapat memengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat"

Dalam penyesuaian pesan dakwah ini, kami sangat memperhatikan adat dan adab di masyarakat sekitar karena daerah kami tersebut kultur dan budaya pada masyarakat sekitar masih sangatlah kental, oleh karena sedikit saja hal yang tidak disukai oleh masyarakat sangat mempengaruhi penerimaan dakwah oleh masyarakat dan bila tidak tepat akan menjadi kontra dalam penyampaian dakwah ini, jadi fokus utama kali ialah mendahului adab dan adat dalam menyampaikan dakwah ini. (Deco, wawancara 13 Februari 2024).

Dalam wawancara yang dilakukan kepada saudara Deco Viesta Alam, dalam penyesuaian pesan dakwah kepada masyarakat tersebut ada beberapa faktor yang memang harus sangat diperhatikan seperti adab dan adat yang kita gunakan dalam penyesuaian pesan dakwah tersebut, karena masyarakat dilingkungan ini sangatlah menjunjung tinggi adat dan adab maka dari itu para remaja masjid Al-Hidayah sangatlah berhati-hati dalam menyesuaikan pesan dakwah yang disampaikan kepada

masyarakat sekitar. Kemudian pertanyaan selanjutnya diutarakan kembali kepada saudara Deco Viesta Alam mengenai tentang, "Apakah anda menyampaikan dakwah secara individu atau kelompok"

Dalam penyampaian dakwah kami biasanya berkelompok karena kami memiliki kemampuan dan bidangnya masing masing seperti ada bidang hubungan masyarakat atau HUMAS yang dimana dibidang ini para remaja lebih fokus menyampaikan dakwah melalui personal masing-masing dengan cara mengajak secara langsung, juga ada bidang dakwah yang dimana cara menyampaikan dakwahnya dengan cara mengajak masyarakat sekitar untuk mengikuti majelis rutin serta ceramah agama (Deco, wawancara 13 Februari 2024).

Dalam wawacara yang dilakukan kepada saudara Deco Viesta Alam selaku ketua remaja masjid Al-Hidayah, dalam menyampaikan dakwah remaja masjid dilakukan secara berkelompok tetapi dalam hal ini dibagi sesuai dengan tugas atau divisi dari pada remaja masjid tersebut seperti bidang HUMAS yang langsung turun membaur dengan masyarakat secara individu atau personal, lalu dari divisi dakwah yang fokus mengajak masyarakat dalam mengikuti majelis-majelis rutin yang diadakan oleh para remaja masjid Al-Hidayah tersebut. Kemudian pertanyaan selanjutnya diutarakan kepada Aditya selaku wakil ketua Remaja Masjid Al-Hidayah mengenai tentang "Bagaimana anda menyampaikan dakwah kepada setiap individu masyarakat dengan watak yang berbeda"

Dalam hal ini cara kami mengatasi watak yang berbeda pada setiap individu masyarakat. Penting bagi kita untuk lebih mengetahui masyarakat setempat tersebut, ketika kita sudah mngetahui karakter pada orang itu akan mempermudah kita dalam menyampaikan dakwah, karena kita sudah tahu cara yang tepat untuk menyampaikan dakwah kepada mereka (Aditya, wawancara 14 Februari 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat kita pahami bahwa pada saat kita ingin menyampaikan dakwah kepada masyarakat sekitar sebelumnya kita harus mengenal terlebih dahulu individu masyarakat tersebut, mulai dari latar belakang lalu katakter dari setiap individu. Ketika kita sudah mengetahui hal tersebut maka akan lebih mudah untuk kita menyampaikan dakwah kepada seseorang yang kita tuju itu. Lalu pertanyaan selanjutnya peneliti utarahkan kepada Deco Viesta Alam mengenai tentang, "Apakah anda hanya menyampaikan dakwah kepada penduduk asli Jalan Demak atau kepada seluruh penduduk yang bermukim disana"

Kami menyampaikan dakwah kepada seluruh penduduk yang bermukim disana dan masyarakat yang datang karena mendengar atau mengetahui tentang dakwah yang kami sampaikan tersebut, jadi bukan hanya fokus berdakwah pada masyarakat Jalan Demak saja, kami juga menerima masyarakat yang datang mau dekat ataupun jauh sekalipun tidak ada pembatasan entah itu masyarakat asli maupun pendatang (Deco, wawancara 13 Februari 2024).

Dalam wawancara diatas dimana para remaja masjid tersebut tidaklah fokus menyampaikan dakwah hanya kepada masyarakat sekitar jalan demak saja tetapi

kepada seluruh masyarakat entah itu yang menetap ataupun masyarakat dari luar daerah tersebut karena dalam menyampaikan kebaikan tersebut tidak adanya batasan mengenai tentang asal-usul kita, karena para remaja masjid tersebut fokus kepada pesan yang disampaikan kepada masyarakat luas. Lalu pertanyaan serupa peneliti lontarkan kepada saudara Aditya selaku wakil ketua dari Remaja Masjid Al-Hidayah mengenai tentang "Apakah anda hanya menyampaikan dakwah kepada penduduk asli Jalan Demak atau seluruh penduduk yang bermukim disana"

Kami selaku remaja masjid tidak membatasi siapa saja yang ingin kami sampaikan dakwah, pada intinya dakwah bukan suatu penyampaian pada satu kelompok atau lingkungan tersebut saja tetapi dalam menyampaikan dakwah tersebut kita wajib menyampaikan kepada siapa saja tanpa memandang asal dari masyarakat tersebut, memang ada beberapa hal yang berbeda dari masyarakat yang bermukim diluar dari Jalan Demak tersebut, itu tidak masalah karena hal yang kami sampaikan adalah sebuah kebenaran dan sesuai dengan syariat dalam Islam (Aditya, wawancara 13 Februari 2024).

Dalam wawancara yang dilontarkan kepada saudara Aditya selaku wakil ketua Remaja Masjid Al-Hidayah, penyampaian dakwah para remaja masjid tidak hanya terfokus pada satu kelompok, jadi para remaja masjid tersebut fokus dengan penyampaian atau isi dari pada dakwah tersebut, yang bisa diterima oleh seluruh golongan masyarakat. Karena para remaja masjid Al-Hidayah ini menyampaikan dakwah mereka sesuai dengan syariat Islam dan tidak terpaku pada suatu kelompok, jadi mudah bagi masyarakat untuk menerima dakwah dari para remaja masjid Al-Hidayah ini. Lalu pertanyaan selanjutnya dilontarkan kepada saudara Harun Akbar selaku ketua bidang dakwah, mengenai tentang." Bagaimana hasil dari penyampaian dakwah yang anda lakukan"

Hasil dari penyampaian dakwah dengan cara yang kami lakukan, Alhamdulilah-nya menuai hasil yang baik, mulai dari tanggapan masyarakat sekitar lalu kenapa kami bilang bisa berhasil karena banyak para masyarakat mulai datang dalam memakmurkan masjid yang paling tampak ialah para remajanya (Harun, wawancara 13 Februari 2024).

Dari wawancara tersebut, dalam penyampaian dakwah kepada kepada masyarakat sekitar remaja masjid mendapati respons yang baik dari masyarakat yang dimana respons tersebut ditunjukan dari sikap dan bertambahnya jemaah yang berada di Masjid Al-Hidayah tersebut.

c. *Channel* (Media dan Saluran Komunikasi)

Sebuah saluran komunikasi terdiri atas 3 bagian yaitu lisan, tertulis, dan elektronik. Media disini adalah sebuah alat untuk mengirimkan pesan tersebut. Misalkan secara personal (komunikasi interpersonal), maka media komunikasi yang digunakan adalah panca indra atau bisa memakai media telepon, telegram, handphone, dimana media ini bersifat pribadi

Sedangkan komunikasi yang bersifat massa (komunikasi massa), dapat menggunakan media cetak (koran, surat kabar, majalah, dll), sedangkan media elektornik dapat menggunakan internet, TV dan radio. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan mengenai tentang alat ataupun media yang membantu dalam menyampaikan dakwah tersebut kepada masyarakat, maka dari itu peneliti melontarkan pertanyaan kepada saudara Harun Akbar selaku ketua pada bidang dakwah mengenai tentang," Apakah adanya alat teknologi atau tidak mempengaruhi anda dalam penyampaian dakwah"

Dari remaja masjid ini menyediakan media sosial berupa Instagram dan WhatsApp yang di mana Instagram itu gunakan pada saat ada acara acara besar seperti isra mi'raj, maulid nabi dalam hal itu kami menyiarkannya ke media sosial Instagram berupa postingan, lalu dalam penggunakan WhatsApp tersebut yang sangat kami maksimalkan karena pada saat menyampaikan informasi berupa jadwal kajian ataupun pesan dakwah lainnya, WhatsApp sangat tepat karena kita bisa mengajak secara personal individu, jadi pesan dakwah yang disampaikan terasa langsung kepada individu masyarakat (Harun, wawancara 13 Februari 2024).

Dalam wawancara tersebut yang telah dilakukan kepada saudara Harun Akbar mengenai tentang apakah adanya alat teknologi atau tidak mempengaruhi anda dalam menyampaikan dakwah, para remaja masjid menggunakan media sosial yang berupa Instragram dan WhatsApp dalam hal ini para remaja masjid memaksimal untuk menyampaikan dakwah menggunakan 2 media tersebut karena 2 media ini sangat muda diakses dan sangat tepat sasaran dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat sekitar.

d. *Receiver* (Penerima Pesan)

Penerima adalah orang yang mendapatkan pesan dari komunikator melalui media. Penerima adalah elemen yang penting dalam menjalankan sebuah proses komunikasi. Karena, penerima menjadi sasaran dari komunikasi tersebut. Penerima dapat juga disebut sebagai public, khalayak, masyarakat, dan lain-lain, maka dari itu peneliti melontarkan pertanyaan kepada Bapak Mardiansyah selaku masyarakat dan jemaah Masjid Al-Hidayah, mengenai tentang "Bagaimana respon anda ketika terbentuknya remaja masjid Al-Hidayah tersebut"

Mengenai pertanyaan ini sebelumnya saya salah satu masyarakat yang mendukung terbentuk remaja Masjid Al-Hidayah tersebut, saya sangat senang karena adanya para remaja masjid ini merekalah nantinya yang akan menjadi penerus kami dimasa yang akan datang nanti (Nanang, wawancara 16 Februari 2024).

Dari hasil wawancara bersama bapak Madiansyah, dimana dengan kehadiran para Remaja Masjid Al-Hidayah ini, mereka merupakan generasi penerus yang akan selalu memakmurkan masjid. Pertanyaan serupa peneliti lontarkan kepada bapak Fendy selaku jemaah dari masjid Al-Hidayah tersebut mengenai tentang, "Bagaimana respons anda ketika terbentuknya remaja masjid Al-Hidayah tersebut"

Yang saya ketahui bahwa pada awal terbentuknya ikatan remaja masjid Al-Hidayah tersebut, tidak terlalu mencolok para remajanya masih sedikit dan tidak ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan para remaja, para remaja ini biasanya terlihat pada saat salat magrib dan isya saja. Tetapi dengan seiringnya waktu para remaja ini sudah mulai tampil dan aktif dalam berkegiatan didalam masjid, seperti azan di masjid menjadi bilal salat jumat serta rutin melaksanakan majelis-majelis ilmu (Nanang, wawancara 16 Februari 2024).

Dalam wawancara yang dilakukan kepada bapak Fendy selaku jemaah Masjid Al-Hidayah, pada awalnya kehadiran dari remaja masjid tersebut tidak terlalu tampak dan respons masyarakat sekitar cenderung biasa saja, tetapi dengan beriringnya waktu para remaja masjid ini sudah mulai aktif dan terstruktur, lalu pertanyaan yang serupa dilontarkan kepada bapak Izhan selaku ketua Masjid Al-Hidayah sekarang ini pertanyaan tersebut berupa," Bagaimana respons anda ketika terbentuknya remaja masjid Al-Hidayah tersebut"

Saya sangat senang sekali para remaja ini memiliki inisiatif yang tinggi dan mau membentuk sebuah perkumpulan remaja islam atau ikatan remaja masjid Al-Hidayah ini, selain bantuan tempat kami dari pengurus masjid Al-Hidayah memberikan kebebasan kepada remaja masjid Al-Hidayah dalam berkegiatan apapun yang penting sesuai dengan syariat Islam. (Izhan, wawancara 16 Februari 2024). Dalam wawancara tersebut respons dari pada ketua masjid Al-Hidayah ini sangatlah baik dimana beliau senang ketika para remaja berinisiatif dalam membentuk ikatan remaja masjid tersebut, dan para pengurus masjid Al-Hidayah ini memberikan tempat dan kebebasan untuk para remaja masjid Al-Hidayah dalam berkegiatan dilingkungan masjid dan yang penting harus positif dan sesuai syariat Islam.

Simpulan

Penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah Dalam Menyampaikan Dakwah Pada Masyarakat Jalan Demak Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang diperoleh kesimpulan bahwa Strategi komunikasi Remaja Masjid Al-Hidayah dalam menyampaikan dakwah pada Masyarakat Jalan Demak Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang yakni berupa membuat kegiatan yang dimana sebuah kegiatan atau acara agar masyarakat sekitar menjadi tertarik ke masjid, setelah dari itu baru remaja masjid tersebut menyampaikan maksud dan tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat mulai dari menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan sekaligus mengajak para remaja untuk bergabung bersama ikatan remaja masjid Al-Hidayah ini Strategi dan perencanaan yang matang dapat membuat apa yang kita lakukan, berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang ingin kita capai hal tersebut didukung dengan komunikasi yang efektif dan inisiatif dan besar.

Daftar Pustaka

AL Fikri, ALmiruddin Ihsalni, dan Novi Febriyalnti, “Strategi Perencanaan Komunikasi Dakwah Masjid Peneleh Surabaya”, **Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam**, 3.2 (2021).

ALditya, Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 16 Februari 2024.

ALhmad ALtabik, "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur’an", **ALT-TALBSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam**, Volume 2, Nomor 2 (2014).

ALhmadi, Jamaah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 16 Februari 2024.

ALnim Purwanto, **Konsep dasar penelitian kualitatif teori dan contoh praktis**, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022) Cetakan ke-1.

ALrlina, ALrlina, dan lainnya, “Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah di Masjid An-Nuur Kelurahan Dalmat Kecamatan Binjai Utara”, **Dakwatussifa: Journal of Da’wah and Communication**, 2.1 (2023).

ALsep Hermalwan, **Penelitian bisnis paradigma kuantitatif**, (Jakarta: PT Gramedia, 2005) Cetakan ke-1.

ALsriwati, **Strategi komunikasi yang efektif: Communication For Behavioral Impact (Combi) dalam mengendalikan demam berdarah Dengue**, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021) Cetakan ke-1.

Alyu Zulfa dan lainnya, “Etika Komunikasi di Media Sosial Pada Remaja Masjid Himpunan Muda-Mudi Al-Ikhlas Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia”, **MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial**, 6.2 (2022).

Balgjal Waliyul, **Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat**, (Bandung: PT Setia Purna, 2006) Cetakan ke-1.

Bambang Sudaryanal dan Riky Agusialdy, **Metode Penelitian Kualitatif**, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022) Cetakan ke-1.

Beny Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid dan Perannya dalam Pendidikan Islam", **Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman**, Vol. 10, No. 1 (2021).

Darmawan Harefa, Elisabeth, dan Stefania Galurifa, **Teori Statistik Dasar**, (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI) Cetakan ke-1.

Deco Fiesta Alalam, Ketua Ikatan Remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 13 Februari 2024.

Deddy Mulyana, **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) Cetakan ke-1.

Eko Sudarmanto dan lainnya, **Manajemen Strategi Kontemporer**, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) Cetakan ke-1.

Endang Saifudin Anshari, **Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Paradigma dan Sistem Islam**, (Jakarta: Gema Insani, 2004) Cetakan ke-1.

Endang Sugianti dan Hadi Supratikta, **Manajemen Strategi**, (Tangerang Selatan: Unpam Press, 2022) Cetakan ke-1.

Falridal Hariyanti dan Dini Wahdiyanti, 'Pengalaman Dalam Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid', Jurnal Solusi, 8.2 (2019).

Halifullah Syukri dan lainnya, 'Pelatihan DAKI Bagi Remaja Masjid Pada Forum Remaja Masjid Se-Kabupaten Karanganyar', **SEMANTIK (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bidang Masyarakat)**, 11.1 (2022).

Halim Albar, Ketua Divisi Bidang Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 16 Februari 2024.

Henki Wijaya, **Analisis dalam Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi**, (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2020) Cetakan ke-1.

Istijanto, **Aplikasi Praktis Riset Pemasaran**, (Jakarta: PT Gramedia, 2009) Cetakan ke-1.

Julia, **Gaya Penulisan Kreatif dalam Seputar Biografi Seniman Tembang Sundal**, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018) Cetakan ke-2.

Khairi Syekh Maulana Al-Arabi, **Dakwah dengan Cerdas: Bekal untuk Aktivis Dakwah**, (Yogyakarta: Laksana, 2017) Cetakan ke-1.

M. Rosyid Ridwan, Alfif Rifai, dan Suyanto, **Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup, Metode Dakwah**, (Penerbit Salmu Biru, 2017) Cetakan ke-1.

Marlinda, **Praktis Penelitian Kualitatif, Teori Dasar, dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif**, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) Cetakan ke-1.

Muhammad Ilyas Ismail, **Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur**, (Depok: PT Raja Grafindo, 2020) Cetakan ke-1.

Muhammad Imranuddin dan lainnya, **Manajemen Masjid**, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) Cetakan ke-1.

Muhammad Izzan, Ketua Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 11 Februari 2024.

Nalbilla Kusuma Wardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, 'Strategi Komunikasi dalam Interaksi dengan Mahasiswa Pertukaran Asing', Jurnal Gama Societal, 2.1 (2019).

Nur Ayu Alinunnisa dan Christina Tri Hendriyani, 'Jurnal Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netral (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difabel dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netral)', Jurnal Komunikasi, 2020.

Nurnan Alkbar, Jemaah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 16 Februari 2024.

Okky Augustian, Penasihat Ikatan Remaja Masjid Al-Hidayah Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang, 14 Februari 2024.

Oryzal Guna Wulandari, **Statistika untuk Ilmu Sosial: Teori dan Aplikatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial**, (Banyumas: CT. ZT Corporation, 2022) Cetakan ke-1.

Ralco, **Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya**, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) Cetakan ke-1.

Ralihan, 'Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka', Jurnal Al-Idarah: Manajemen dan Administrasi Islam, 3.1 (2019).

Ralkinal Ekalsari, **Model Efektivitas dalam Desain untuk Mengevaluasi Kinerja melalui Pendekatan Ekonomi**, (Malang: EAL Publishing, 2020) Cetakan ke-1.

Rokhman, F., "Digital Dakwah in Indonesia", Jurnal Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 2020.

Sri Rahma Putri dan lainnya, 'Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi dalam Media Sosial untuk Memperluas Jangkauan Dakwah Bagi Remaja Masjid Al-Falah', Jurnalikal: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Palangka Raya, 2 (2021).

Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cetakan ke-1, Jilid ke-1.

Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), Cetakan ke-28, Jilid 3.

Suhaili Putri Alyuni dan Anni Zuhro Syafrida Habsibuan, 'Dakwah: Journal of Dakwah and Communication', Volume 1.1 (2023).

Syafrida Halfni Salhir, 'Metodologi Penelitian' (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), Cetakan ke-1.

Syamsuddin, **Pengantar Sosiologi Dakwah**, (Jakarta: Kencana, 2016), Cetakan ke-1.

Tita Melanie Mulyani dan lainnya, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), Cetakan ke-1.

Uswatun Khalsanah, **Pengantar Microteaching**, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), Cetakan ke-1.

Wijaya, Idal Suryani, 'Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan', E-Jurnal IAIN Salatiga (Institut Agama Islam Negeri) XVIII, No.1, 2015.